

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh kelas III MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung**

Peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa sangatlah penting, guru harus mampu menjadi pusat atau contoh bagi siswanya untuk selalu semangat dalam belajar. Semakin guru memiliki kreatifitas yang tinggi untuk bisa mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik, maka siswa akan lebih tinggi motivasinya untuk semangat dalam proses belajar mengajar. Guru juga perlu memberikan pujian dan hadiah kepada siswa, menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa.

Hal ini selaras dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya yang mengatakan bahwa :

Menurut Wina Sanjaya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, antara lain :

##### **a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai**

Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

- b. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

- c. Berikan penilaian

Banyak siswa yang ingin belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

- d. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan komentar “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- e. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.<sup>129</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa meningkatkan motivasi atau semangat belajar siswa selama pembelajaran daring tidak lepas dari adanya peran guru sebagai salah satu hal yang utama. Sehingga

---

<sup>129</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 28-30

siswa mampu menanamkan pada dirinya bahwa dia telah termotivasi. Sehingga menjadikan siswa tersebut lebih antusias dan semangat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Ketika berada di lapangan melalui metode penelitian yang digunakan peneliti yakni observasi partisipatif, wawancara tak terstruktur, dan juga dokumentasi di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo peneliti memperoleh hasil bahwa minat, ketertarikan, semangat, keaktifan siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar. Sedangkan motivasi itu bisa ditimbulkan dari dalam maupun luar diri seorang siswa. Motivasi dari dalam diri akan timbul dengan sendirinya dalam diri anak tersebut, namun jika dari luar maka bisa dipengaruhi oleh guru, orangtua dan lingkungan masyarakat bahkan teman bermain pun ikut berpengaruh terhadap motivasi siswa tersebut.

Hal itu selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdul Majid, Mudjionodalam bukunya strategi pembelajaran, bahwa :

Motivasi belajar ada dua jenis yakni, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut dengan “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.<sup>130</sup>

#### 1. Motivasi Intrinsik

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi dengan tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>131</sup> Menurut W.S Winkel

---

<sup>130</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 233

<sup>131</sup> Rafy Sapori, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 74

dalam kutipan Darmadi mengatakan bahwa “motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar” namun bentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peran. Misalnya orangtua atau guru yang menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Walaupun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari dalam pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu. Motivasi intrinsik adalah kenyataan, bahwa cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan ialah belajar.<sup>132</sup> Faktor yang berasal dari dalam diri individu terdiri atas beberapa hal :

- a. Adanya kebutuhan, yaitu tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis.
  - b. Persepsi individu, mengenai diri sendiri seseorang termotivasi untuk tidak melakukan sesuatu banyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi.
  - c. Harga diri dari prestasi, faktor ini mendorong atau mengarahkan individu, untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan.<sup>133</sup>
2. Motivasi Ekstrinsik

Dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan memberi hukuman.<sup>134</sup>

Faktor yang berasal dari luar individu terdiri atas beberapa hal :

---

<sup>132</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), hal. 270

<sup>133</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 86

<sup>134</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hal 91

- a. Pemberian hadiah. Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidikan.
- b. Kompetisi atau saingan dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong belajar anak.
- c. Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif
- d. Pujian merupakan suatu bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.<sup>135</sup>

Hal ini karena akan berpengaruh pada proses dan hasil dari belajar mengajar. Semaksimal mungkin orang tua dan guru juga akan bekerja sama agar anak tetap memiliki minat dalam belajar walaupun pembelajaran dilakukan dari rumah dengan sistem daring atau pembelajaran jarak jauh.

**B. Dampak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh kelas III MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.**

Dampak yang terjadi pada siswa ketika telah memiliki motivasi, maka akan adanya perubahan sikap dan perbuatan. Dari yang telah peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mengalami perubahan sikap dari yang semula tidak ada semangat maka akan memiliki minat dan semangat yang tinggi, sehingga dia menjadi lebih aktif ketika guru memberikan materi ataupun kuis. Berbeda dengan siswa yang memang kurang adanya motivasi, membuatnya biasa saja bahkan malas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Justru terkadang mereka asyik bermain sendiri. Hal ini pun

---

<sup>135</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.

juga terkadang menjadi pertimbangan guru itu sendiri. Dimana memang terbatas pantauan guru terhadap siswa ketika proses belajar mengajar melalui jarak jauh.

Dalam hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dwi Puji Astuti, yaitu :

Dalam motivasi terdapat tiga fungsi utama :

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang memiliki motivasi dapat menyeleksi man perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan.

Jadi kesimpulannya dengan adanya motivasi dalam diri siswa dapat memberikan dampak yang baik pula . jika dikaitkan dengan belajar maka dampak yang terjadi pasti juga berkaitan dengan proses belajar maupun prestasi siswa.<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup> Dwi Puji Astuti, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kela III di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung”, Skripsi, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2018), hal. 45-46

### **C. Hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh kelas III MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung**

Hambatan yang terjadi dalam meningkatkan motivasi siswa pastilah selalu ada. Apalagi pada masa pandemi seperti ini yang memungkinkan pembelajaran dilakukan secara *online* dan melalui pembelajaran jarak jauh. Hal ini telah menjadi pusat permasalahan guru dan pihak sekolah untuk mampu terus belajar dan belajar dalam mengatasi hambatan yang terjadi ketika proses belajar mengajar dengan siswa.

Dalam penelitian yang telah peneliti temukan pada MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo. Bahwasannya terhambat karena sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam mendukung kelancaran pembelajaran. Kalau untuk sarana dan prasarana dari sekolah memang sudah begitu diusahakan, seperti halnya kuota yang telah di daftarkan ke pemerintah agar selalu mendapatkan kuota gratis untuk proses pembelajaran. Namun hambatan juga terjadi pada orangtua, dimana beberapa siswa ketika ditinggal kerja mereka tidak dipegangi alat komunikasi sendiri. Sehingga memungkinkan siswa dirumah masih belum bisa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Terkadang kalau sudah seperti itu, maka tugas tersebut akan dikumpulkan menyusul ketika orangtua sudah berada di rumah dan tidak ada kegiatan lain lagi di luar rumah. Hal itu justru menjadi hambatan, karena meskipun anaknya pintar

jika tugas selalu saja terlambat makan akan mendapat pengurangan nilai dari gurunya.

Selain itu guru juga sulit dalam memantau siswa belajar di rumah, terkadang memang ada beberapa siswa telah berani bertanya ketika ada materi yang masih belum dipahami. Namun beberapa siswa mereka malu untuk sekedar bertanya saja, sehingga mereka diam. Padahal diam itu guru tidak selalu mengetahui karena sudah memahami materi atau belum.

Hal ini juga dikemukakan oleh Dadan F Ramadhan terkait dengan faktor pendukung dan Faktor Penghambat proses pembelajaran. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu :

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Pemerintah yang membuat program pembelajaran melalui televisi
- b. Sekolah yang memberikan dana internet setiap bulannya
- c. Orangtua yang bekerja sama dalam membimbing peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

#### 2. Faktor Penghambat

- a. Tidak semua siswa dan orangtua mampu memenuhi kebutuhan seperti kuota internet dan tidak semua orangtua memiliki *handphone* canggih
- b. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang penggunaan aplikasi internet
- c. Pengumpulan tugas yang terlambat dikarenakan hanya memiliki satu *handphone* dalam satu keluarga
- d. Guru kesulitan memantau siswa dan memnjelaskan materi apabila siswa merasa kesulitan memahami.<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> Dadan F Ramadhan, dkk, *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid – 19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, 2021



Sehingga bisa disimpulkan bahwa faktor penghambat tergantung dengan kemampuan siswa dan kondisi orangtua, jika memang tidak memungkinkan untuk siswa terbantu dalam hal materi pembelajaran, sebaiknya orangtua memberikan fasilitas yang memadai untuk mereka tetap bisa belajar meskipun dalam masa pandemi seperti ini.